

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data Primer

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono, 2020).

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara dalam bentuk pernyataan yang terstruktur. Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden penelitian (Sugiyono 2017). Dengan teknis ini, penulis dapat mengungkap data dari masing-masing variabel. Maka dari itu, angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disediakan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi silang (X) atau tanda checklist (V) (Riduwan, 2015). Kuesioner pada penelitian ini disebarkan secara offline/langsung pada lembaga badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. Skala pengukuran yang dipakai dalam angket ini menggunakan ukuran skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2017) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial yang terjadi. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Skor Jawaban

SKALA LIKERT	NILAI	KATEGORI
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi
Setuju	4	Tinggi
Netral	3	Cukup
Setuju	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Pada penelitian ini populasinya merupakan karyawan BPKAD Provinsi Lampung yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Provinsi Lampung jumlah pegawai negeri sipil berjumlah 150 pegawai dan ditambah dengan pegawai tenaga kerja harian lepas (PTHL) sebanyak 52 orang, maka total jumlah karyawan pada BPKAD Provinsi Lampung sebanyak 202 orang pegawai.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono 2017). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian Akuntansi, Anggaran, Pengelolaan aset daerah, perbendaharaan, dan Perbendaharaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada setiap melakukan dan menyelesaikan tugasnya. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling merupakan teknis penentuan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan BPKAD Provinsi Lampung baik perempuan/laki-laki yang bekerja di bagian keuangan dan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung.
2. Telah bekerja lebih dari 1 tahun pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung.
3. Dalam melakukan pekerjaan menggunakan sistem informasi akuntansi.

jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator (Ferdinand, 2014). Menurut Hair et al., (2014) sebaiknya ukuran sampel yang baik harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item indikator yang akan di analisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 5:1 ataupun 10:1. Dalam penelitian dikarenakan tidak semua karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung menggunakan sistem informasi akuntansi maka penulis mengambil rumus 5:1 dikarenakan jika memakai rumus 10:1 sebanyak 160 sampel sedangkan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi tidak memenuhi.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan ialah Purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan tertentu.”Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling ialah sebab tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). oleh sebab itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang wajib dipenuhi oleh sampel-sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan munculnya variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja individual.

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Menurut H. Widyasari dan Suardikha I. M. S, (2015), Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan ukuran yang memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan melalui suatu kumpulan sumber daya yang dikumpulkan, diproses dan disimpan dalam data elektronik, yang kemudian diubah menjadi suatu informasi yang dapat berguna.	1. Relevan 2. Tepat waktu 3. Akurat 4. Lengkap 5. Rangkuman (Ringkasan)	Likert

2.	Penggunaan Teknologi Informasi (X2)	Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalkah penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan 2. Kemampuan 3. Keterampilan 4. Kemudahan penggunaan 	Likert
3.	Kinerja Individual (Y)	Menurut Sudarmanto (2009) kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau perkerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan,dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas pekerjaan 2. Ketelitian dalam pekerjaan 3. Kemandirian 4. Inisiatif 5. Adaptabilitas 6. Kerja Sama 7. Ketepatan Penyelesaian Tugas 	Likert

3.4.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut H. Widyasari dan Suardikha I. M. S, (2015), Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan ukuran yang memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan melalui suatu kumpulan sumber daya yang dikumpulkan, diproses dan disimpan dalam data elektronik, yang kemudian diubah menjadi suatu informasi yang dapat berguna. Terdapat beberapa indikator dan sub variabel dalam variabel efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini. Sub variabel tersebut diambil beberapa dari dimensi model kesuksesan sistem oleh DeLone dan McLean (1992). Unsur-unsur Penggunaan sistem informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi yang bermanfaat tentang peristiwa di masa lalu dan membantu memprediksi peristiwa masa depan.

2. Tepat waktu

Informasi yang dihasilkan harus tepat dan cepat saat dibutuhkan, waktu informasi yang harus kritis dalam menentukan kegunaannya.

3. Akurat

Informasi yang bebas dari kesalahan material Informasi yang digunakan yang telah dicek dan dinyatakan layak.

4. Lengkap

Adanya bagian yang mendasar bagi pengambilan keputusan Informasi yang menyeluruh tanpa adanya bagian yang hilang ataupun kurang.

5. Rangkuman

Informasi yang diambil hanya inti gagasan yang dibutuhkan pemakai.

3.4.2 Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalnya penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan. Ukuran penggunaan teknologi informasi antara lain yaitu memiliki komputer yang cukup, adanya jaringan internet, pemanfaatan jaringan komputer (LAN), proses akuntansi

secara komputerisasi, pengolahan data menggunakan software, sistem informasi yang terintegrasi dan jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.

1. Knowledge/pengetahuan

pengguna memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi Akuntansi.

2. Abilities/ kemampuan

Mampu menjalankan sistem informasi yang ada Keahlian dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

3. Skill/keterampilan

Mampu untuk mengekspresikan kebutuhan informasi dan bagaimana sistem seharusnya Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggungjawab

4. Kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*)

kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) ini juga suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Jogiyanto (2007: 115).

3.4.3 Kinerja Individual (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja individual (Y). Menurut Sudarmanto (2009:8) kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.

1. Kuantitas pekerjaan

Produktivitas pekerjaan Keterampilan yang dimiliki dalam meningkatkan produktivitas kerja.

2. Ketelitian Dalam Pekerjaan

Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan diperusahaan. Tingkat presisi dalam melakukan pekerjaan diperusahaan. Kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan

3. Kemandirian

Kemampuan pegawai Kemampuan dalam melakukan berbagai pekerjaan yang ditugaskan. Meminimalisir bantuan orang lain meminta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan yang sulit. Kedalaman komitmen dalam melakukan pekerjaan dan memiliki tingkat kemandirian yang dimiliki dalam bekerja.

4. Inisiatif

Fleksibilitas berfikir secara fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan. Tingkat kesediaan untuk menerima tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan.

5. Adaptabilitas

Kemampuan beradaptasi kemampuan yang dimiliki untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dan mampu menyesuaikan dengan pekerjaan baru Kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi dan kebutuhan yang berhubungan dengan pekerjaan di dalam pemerintahan

6. Kerjasama

Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain Mampu untuk bekerja sama dengan orang lain.

7. Ketepatan penyelesaian tugas

Berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan untuk selesai sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan yang lain.

3.5 Metode Analisis Data

Lembaga Pemerintahan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian. Objek yang diteliti adalah pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja individual pada Lembaga Pemerintahan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan/terlibat dalam pekerjaannya memakai atau menggunakan sistem informasi akuntansi yang mana pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah sub bidang/bagian, Bidang Pengelolaan aset daerah, Bidang Perbendaharaan, Bidang Akuntansi yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi diukur dengan mengadopsi pertanyaan kuesioner dari Maya Nur Ulfa (2021). Variabel teknologi informasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Siti Nurannisah Landau (2018), dan Variabel kinerja individual diukur dengan mengadopsi pertanyaan kuesioner dari Indo Ardiansyah (2016).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum dan minimum (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kinerja Individual, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi.

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat benar-

benar dapat mengukur apa saja yang akan kita ukur (Ghozali, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas

ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai pearson correlation. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table dan bernilai positif.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2013).

Semakin nilai α mendekati satu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuisioner yang sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu digunakan dalam penelitian ini pada efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi terhadap Kinerja individual.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $>$ 0,005 maka data distribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance Value mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{Tolerance Value}$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas adalah nilai Tolerance Value $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independennya (Ghozali, 2013).

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.7 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi berganda

mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghazali, 2013).

Adapun rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Individual

a = Nilai konstanta

b = Besarnya Koefisien

e = error

X₁ = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Penggunaan Teknologi Informasi

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara Nol dan satu. Semakin nilai R² mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai R² semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2006).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan ke model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Ghozali, 2006). Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama- sama efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat pengguna dan kinerja karyawan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama- sama efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna dan kinerja karyawan.

3.6.2 Uji Hipotesis Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $T > 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Jika nilai signifikansi $T < 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-

sama kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).